

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL-AUDITORY-KINESTHETIC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TI&K DI KELAS VII
SMP N 2 AMPEK NAGARI JORONG BAWAN
KABUPATEN AGAM.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Indri Renovadora
2006 /72229

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nurtain

Dra. Eldarni, M.Pd

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Indri Renovadora : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual-Auditory-Kinesthetic) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TI&K di Kelas VII-1 SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam

Berdasarkan observasi di lapangan, pembelajaran TI&K di kelas VII SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam kurang optimal. Didalam proses belajar mengajar, guru lebih sering melayani anak yang mempunyai tipe belajar auditif, tanpa memperhatikan keunikan dan kebutuhan karakteristik siswa. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang sering digunakan guru pada pembelajaran TI&K, menjadikan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan monoton, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang penting adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menyebabkan hasil belajar yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TI&K di Kelas VII SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *quasy eksperimen*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 196 orang yang terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 38 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes praktek dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembaran tes dan lembaran jawaban siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan sumber data adalah nilai siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) mencapai 77,03 dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*, nilai rata-rata yang diperoleh 71,57. Dari perhitungan uji *t* di dapat *t*-tabel pada taraf signifikan α 0,05 adalah 2,00 sedangkan *t*-hitung adalah 2,65 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K pada pokok bahasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dikelas VII-I SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TI&K di Kelas VII.1 SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai penyelesaian tak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nurtain selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Azman, M.Si selaku ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Seluruh bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
5. Ibu Mislidya, SH selaku Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam yang telah turut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini terutama dalam memberikan izin penelitian.
6. Bapak Aprianto, S.Pd. MM selaku kepala SMPN 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Deny Zonly, S.Si selaku guru TIK SMPN 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.
8. Teristimewa untuk seluruh keluarga besar, orangtua tercinta yang selalu memberikan motivasi baik materil maupun moril sehingga penyelesaian skripsi ini terwujud.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa KTP 2006 yang telah sama-sama berjuang bersama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan pendidikan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
10. Kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala pengorbanan, kerja sama dan bantuan yang sangat berarti penulis mendoakan mudah-mudahan Allah SWT membalas semuanya.

Akhirnya penulis berharap, semoga “Karya Sederhana” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2011

Indri Renovadora

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	10
B. Model Pembelajaran	14
C. Model Pembelajaran VAK.....	15
D. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	25
E. Hasil Belajar	29
F. Desain Penelitian	31
G. Kerangka Konseptual	32
H. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Prosedur Penelitian.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	43
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel :	<i>Halaman</i>
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian ke-2 Semester I Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari Tahun Ajaran 2010/2011	5
2. Siswa yang dijadikan Populasi	35
3. Siswa yang dijadikan Sampel	36
4. Langkah persiapan perhitungan uji Bartlett	39
5. Distribusi frekuensi deskripsi data penggunaan model pembelajaran VAK (<i>Visual-Auditory-Kinesthetic</i>) terhadap hasil belajar	44
6. Distribusi frekuensi deskripsi data tanpa penggunaan model pembelajaran VAK (<i>Visual-Auditory-Kinesthetic</i>) terhadap hasil belajar	45
7. Hasil Belajar TIK Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Vak Dan Tanpa menggunakan model pembelajaran VAK.....	46
8. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	46
9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Desain Penelitian	31
2. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus kelas VII semester 2.....	62
2. RPP kelas Eksperimen	65
3. RPP kelas kontrol	72
4. Bahan ajar materi TI&K kelas VII	79
5. Lembar Penuntun Diskusi	87
6. Soal Evaluasi	90
7. Soal Tes Praktek	97
8. Kunci Jawaban soal evaluasi	98
9. Kisi-kisi soal evaluasi.....	99
10. Tabel Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Nomor Urut Siswa.....	101
11. Perhitungan Mean dan Varians Skor TIK pada Kelas Eksperimen(VII.1) dengan Kelas Kontrol (VII.2) Di SMP N 2 Ampek Nagari	102
12. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Data Nilai Yang Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VAK pada Kelas Eksperimen VII.1 SMP N 2 Ampek Nagari.....	105
13. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Data Nilai Yang Belajar Dengan <i>Tanpa</i> Menggunakan Model Pembelajaran VAK Pada Kelas Kontrol VII.2 SMP N 2 Ampek Nagari.....	107
14. Persiapan perhitungan Uji Homogenitas (Uji Barlett)	109
15. Tabel Nilai Z	111
16. Tabel Nilai kritis L untuk Uji Liliefors	112
17. Tabel Nilai Chi Kuadrat	113
18. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan sesuatu yang bersifat dinamis. sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan sekolah formal seperti pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengembangan model pembelajaran, penyediaan kepustakaan dan laboratorium, penataan manajemen pendidikan serta penerapan produk teknologi. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya karena Pendidikan dapat menjawab semua tantangan yang

ditimbulkan akibat perkembangan teknologi yang pesat sesuai dengan kemajuan zaman. Dengan demikian, pemerintah beserta unsur-unsur yang terkait dalam bidang pendidikan perlu melakukan perkembangan dan persiapan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Unsur-unsur yang berkaitan dalam proses belajar mengajar baik internal maupun eksternal harus mampu menyeimbangkan antara pengetahuan serta materi pelajaran dengan perkembangan teknologi pada saat sekarang ini, oleh karena itu, guru sebagai pelaksanaan pembelajaran dikelas, dituntut memiliki kompetensi profesional dibidangnya untuk mengarahkan dan menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada saat sekarang ini, ilmu teknologi dan komunikasi berkembang pesat, hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga, secara tidak langsung profesionalitas seorang guru juga dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan mereka dalam pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran, sehingga tugas utama guru sesuai dengan UU guru dan dosen, 2006 yang menyatakan bahwa “Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran senantiasa guru berupaya agar peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu keterampilan guru dalam penerapan teknologi yang secara tidak langsung akan mengarahkan peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif tercapai.

Seiring dengan perkembangan zaman, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi kebutuhan masyarakat luas, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran, secara umum, Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Menurut Depdiknas (2003:6) bahwa teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.

Dalam pembelajaran, TI&K merupakan bagian dari ranah ilmu pengetahuan yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Pada dasarnya, mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada hakekatnya sangat tergantung pada Teknologi dan salah satu mata pelajaran penting yang dipelajari siswa saat ini. Oleh karena itu, permasalahan yang perlu segera dicari solusinya adalah bagaimana usaha yang tepat untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut agar peserta didik dapat dengan mudah mampu menguasainya.

Sedangkan selama ini, proses pembelajaran yang ditemui masih bersifat konvensional, yang menjadikan guru sebagai pusat bagi siswa. Jika kemampuan Guru dalam penerapan baik teknologi atau model pembelajaran tidak tepat, akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri sehingga tujuan menjadikan siswa aktif, kreatif dan inovatif akan menjadi jauh dari harapan. oleh sebab itu, seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi dan model pembelajaran yang tepat guna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007:162) yang menjelaskan bahwa “ Tugas guru

sebagai fasilitator memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka”.

Dari kenyataan yang terdapat di lapangan, yang diamati pada tahun ajaran 2010/2011, kendala yang dihadapi guru TI&K di SMPN 2 Ampek Nagari jorong Bawan Kabupaten Agam, dalam menyajikan materi masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan monoton. Disini guru menjadi pusat, tanpa menggunakan model pembelajaran dan media yang kreatif yang bisa menarik minat siswa. Dalam pelaksanaanya, guru langsung menyampaikan materi pada jam pertama disusul satu jam terakhir untuk praktek. Cara seperti kebutuhan dan karakteristik siswa tidak terlayani dengan baik. Dalam hal ini, Guru jarang sekali melibatkan semua alat indra dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, keadaan ini diperparah oleh kurangnya ketersediaan komputer, yang hanya berjumlah 12 unit komputer. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran TI&K menjadi tidak berarti.

Selain itu, kecendrungan guru menyamaratakan kebutuhan siswa dimana, guru lebih banyak melayani anak yang mempunyai tipe belajar auditif saja tanpa melayani modalitas belajar siswa yang lain yaitu visual dan kinestetik. Hal ini disebabkan keengganan guru melakukan analisis kebutuhan siswa sebelum menentukan jenis media dan metode dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran TI&K. padahal TI&K sangat memberikan peluang yang sangat luas pada guru untuk menggunakan

berbagai macam model dan media pembelajaran penunjang yang bisa mengakomodir kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam sehingga semua kebutuhan siswa dapat terlayani.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari jorong Bawan Kabupaten Agam. tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran TI&K semester I pada ulangan harian ke 2 nilai rata-rata siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian ke-2 Semester I Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai TI&K
1	VII.1	38	67,5
2	VII.2	38	67,2
3	VII.3	40	68,3
4	VII.4	41	69,2
5	VII.5	39	65

Sumber : Guru TI&K kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari

Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar dan akhirnya bermuara pada hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa, seorang guru TI&K yang ideal dituntut untuk memiliki kemampuan:

1. *Memanfaatkan berbagai sumber belajar*
 2. *Memahami cara berfikir siswa*
 3. *Memahami cara siswa belajar*
 4. *Memilih dan menggunakan media secara tepat*
 5. *Memilih dan menggunakan metode secara tepat*
 6. *Menguasai bahan/materi pelajaran yang disampaikan pada siswa*
- (Depdikbud : 1998)

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap bisa untuk mengakomodir kebutuhan karakteristik siswa dalam pembelajaran TI&K disekolah adalah dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*).

Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*). Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan melihat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditorial*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinestetik*) DePorter dkk. (1992:85).

Hernacki dan DePorter (2001:112) memaparkan tiga modalitas belajar seseorang yaitu: “modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K), adalah sebagai berikut:

1. *Modalitas visual, yaitu individu yang lebih banyak dan lebih baik menyerap informasi melalui penglihatan (apa yang dilihat).*
2. *Modalitas auditorial, yaitu bila individu lebih banyak dan lebih baik menyerap informasi melalui pendengaran (apa yang didengar), seperti mendengarkan penyajian materi.*
3. *Modalitas kinestetik, yaitu individu yang lebih banyak dan lebih baik menyerap informasi melalui gerakan dan sentuhan.*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TI&K Di kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan. Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih banyak melayani anak yang mempunyai tipe belajar auditif saja tanpa melayani perbedaan keunikan dan kebutuhan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TI&K masih rendah, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian ke-2.
3. Guru menyamaratakan kebutuhan siswa sehingga kebutuhan dan karakteristik siswa tidak terlayani dengan baik.
4. Guru jarang sekali melibatkan semua alat indra siswa dalam proses belajar mengajar dikelas termasuk model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinestetik*).
5. Tidak semua siswa yang dapat belajar dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang ada dan tidak mungkin dapat dibahas dengan keadaan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) pada pokok bahasan-

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kelas VII-I .

2. Hasil belajar siswa yang masih rendah terutama dalam mata pelajaran TI&K.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang dikemukakan adalah “ Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melihat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Dikelas VII SMPN 2 Ampek Nagari.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang berkaitan dengan karya tulis dan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek:

1. Bahan pertimbangan bagi guru di SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam, untuk memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang berkaitan dengan karya tulis dan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Definisi TI&K

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Menurut Depdiknas (2003 : 6) bahwa Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Teknologi yang telah berkembang saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi Menurut Basuki (1998:15) :

“Teknologi informasi (selanjutnya disingkat TI) adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik analisis, dan komunikasi dan informasi dalam bentuk data numerik, teks atau tekstual, citra atau suara, terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam teknologi informasi terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi”.

Sedangkan, Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Jadi, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

2. Karakteristik Mata Pelajaran TI&K.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki karakteristik tersendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu yang tidak dapat dipisahkan antara data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan essensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini.
- c. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang ilmu-ilmu (komputer, matematika, komunikasi dan informasi).

3. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Secara umum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi bertujuan agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Secara khusus tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Menurut Depdiknas (2003:7) adalah:

- a. *Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.*
- b. *Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan*

menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri. mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik dan mendorong siswa terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.*
- d. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah sehari-hari.*

4. Manfaat Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi adalah mata pelajaran yang sangat berhubungan erat dengan pemanfaatan teknologi, karna mediharapkan siswa dapat menjaga dan menggunakan produk teknologi tersebut dengan baik.

Adapun manfaat dari mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang ilmu lain.
- c. Mengajarkan pada siswa agar dapat menggunakan perangkat pengolahan informasi dengan baik.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran TI&K

Ruang lingkup mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sekolah terdiri atas tiga aspek yaitu:

- a. *Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar* yaitu memuat identifikasi hakikat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, deskripsi tentang persyaratan dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan identifikasi perangkat keras dan lunak dalam sistem informasi dan jaringan komputer.
- b. *Aspek pengolahan informasi untuk produktivitas* mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan *system operasi, setting perferal*, penggunaan software dan jaringan.
- c. *Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi* mencakup pembuatan karya dengan program pengolahan kata dan lembar kerja, pembuatan karya dengan program presentasi dan data base.

6. Standar kompetensi TI&K

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus proses pembelajaran dan penilaian. Jadi standar kompetensi adalah batas atau arah kemampuan yang harus dimiliki

dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut standar kompetensi teknologi informasi dan komunikasi adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari mempelajari teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Depdiknas (2003:9) standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah: Dasar Teknologi Informasi

- a. *Mengenal perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) selama menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi*
- b. *Memiliki sikap (etika dan moral) positif dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi*
- c. *Menggunakan operating system (OS) untuk manajemen file Aplikasi paket-paket program komputer*
- d. *Menerapkan perangkat lunak pengolah kata (word processing) untuk menghasilkan informasi*
- e. *Menerapkan perangkat lunak pengolah angka (spreadsheet) untuk membuat informasi*
- f. *Mengintegrasikan program pengolah kata dan pengolah angka untuk membuat informasi komunikasi*
- g. *Mengenal perangkat keras dan sistem yang digunakan dalam akses internet*
- h. *Menerapkan internet untuk memperoleh informasi dan komunikasi*

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Isjoni (2009:49) menyatakan bahwa “Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas”. Sementara Azis Wahab (2007:52) menyatakan bahwa ”Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

C. Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*)

1. Pengertian Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*)

Menurut DePorter dkk. (1992:85) Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*). Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditori*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinestetik*).

Model Pembelajaran VAK ini berpijak pada teori modalitas belajar yang dipelopori oleh Bobbi DePorter. Modalitas berkaitan dengan bagaimana orang menyerap informasi dengan mudah. Modalitas belajar yang disarankan adalah Visual (V), Auditori (A), Kinestetik (K). Visual mengacu pada belajar melalui apa yang dilihat, auditori mengacu pada belajar melalui apa yang didengar, dan kinestetik mengacu pada belajar melalui gerak dan sentuhan.

Hernacki dan DePorter (2009:112) memaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu: “modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K). Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut di atas, dengan perkataan lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya.

Model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinestetik*) merupakan suatu gaya belajar yang menggunakan tiga macam sensori dalam menerima informasi yaitu visual (Penglihatan), Auditori (Pendengaran), Kinestetik (Gerak). (<http://sekolahrumah.com>) Diakses tanggal 5 Desember 2010.

a. Visual

Visual yang dimaksud disini adalah belajar dengan cara melihat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual yang memegang peranan penting adalah mata. Teknik lain yang dapat dilakukan seorang guru, terutama orang-orang dengan ketrampilan visual kuat, adalah dengan cara guru memberikan nota dari teks yang dipelajari di papan tulis, atau

melalui power point (*interaktif slide*) sehingga lebih menarik dan diperhatikan, meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip atau makna yang dicontohkan.

b. Auditori

Auditori yang dimaksud disini adalah belajar dengan cara mendengar. Pembelajar auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat-pendengaran). Pembelajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui presentasi verbal, tone suara, pitch (tinggi rendah suara), kecepatan berbicara. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam pikiran pembelajar, dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari serta mendengarkan ceramah guru, mendengar rekaman pita audio melalui file-file power point.

Guru dapat menyuruh siswa menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara, membaca dengan keras dan menceritakannya. Misalnya meminta siswa berkelompok dan mengajak siswa berbicara saat mereka memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai ketrampilan, menciptakan makna-makna mengenai segala sesuatu yang sedang mereka kerjakan.

c. Kinestetik

Kinestetik yang dimaksud disini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar, melalui latihan langsung, dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan praktek langsung dengan menggunakan komputer. Pembelajar kinestetik cenderung mudah menyerap dan mengolah informasi melalui sentuhan dan gerakan tubuh (<http://www.edukasi.net/pengpop>) Diakses tanggal 02 Desember 2010.

Menurut pendapat Herdian dalam artikelnya yang diunggah dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-vak-visualization-auditory-kinesthetic/>. Diakses tanggal 07 Februari 2010. Menyebutkan bahwa, model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (Visual, Auditorial, dan kinestetik), dengan perkataan lain memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Artinya model pembelajaran VAK ini memberikan pengalaman belajar secara langsung dan di dalamnya terdapat langkah-langkah dalam pemahaman dan mengaplikasikan konsep serta mengkomunikasikan

Sejak awal 1900 para ilmuwan pendidikan dan psikologi membuat berbagai penelitian yang mengungkapkan tentang cara manusia menyerap berbagai informasi. Hasil penelitian dari berbagai generasi selama satu

abad ini, mengetengahkan berbagai model tentang perbedaan individual dalam menyerap dan merespon informasi atau yang sekarang lebih dikenal dengan gaya belajar. Cara yang berbeda dari setiap orang dalam menyerap (merespon) dan menerapkan suatu stimulus merupakan salah satu indikasi adanya *individual differences* (perbedaan setiap individu).

Dari semua model gaya belajar, model *Visual-Auditory-Kinesthetic* (VAK) merupakan model gaya belajar yang paling banyak dibicarakan. Gaya belajar VAK menggunakan tiga macam sensori dalam menerima informasi, penglihatan, pendengaran dan gerak, ketiganya ini diidentifikasi sebagai jenis gaya belajar. Hernacki dan DePorter (2009:112) memaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu: “modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K)., yaitu:

- a. *Modalitas visual, yaitu individu yang lebih banyak dan lebih baik menyerap informasi melalui penglihatan (apa yang dilihat), seperti membaca, memperhatikan ilustrasi, dan selanjutnya membuat catatan-catatan yang sangat baik. Gambar-gambar juga dapat membantu. Ada buku-buku yang mengakomodir pembelajar visual khusus cerita bergambar, misalnya kartun fisika, biologi, peradaban dunia, dan sebagainya.*
- b. *Modalitas auditorial, yaitu bila individu lebih banyak dan lebih baik menyerap informasi melalui pendengaran (apa yang didengar), seperti mendengarkan penyajian materi.*
- c. *Modalitas kinestetik, yaitu individu yang lebih banyak dan lebih baik menyerap informasi melalui gerakan dan sentuhan. Pembelajar ini lebih baik belajar dalam kegiatan bergerak dan interaksi kelompok*

Semua orang menggunakan ketiganya fungsi sensoriknya untuk menangkap informasi, namun untuk kebanyakan orang ada satu gaya belajar yang dominan, yang merupakan cara terbaik memperoleh

informasi. Untuk beberapa orang yang lain mempunyai gaya belajar kombinasi, atau bahkan seimbang untuk ketiga kemampuannya.

Hal inilah yang menjadi dasar sebagian pendapat yang menyatakan bahwa gaya belajar ini bukanlah suatu yang permanen, hanya suatu kecenderungan. Untuk situasi dan kondisi yang berbeda, bisa saja menuntut seseorang untuk menggunakan satu gaya belajar atau kombinasi dari beberapa gaya belajar.

Perhatian terhadap variasi gaya belajar anak pada saat ini semakin meningkat seiring meningkatnya penerimaan terhadap keragaman anak dan potensi individualnya. Masyarakat semakin memahami, bahwa cara belajar tidak hanya dengan buku pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru di kelas. Banyak ragam cara kita belajar, demikian pun cara anak menyerap informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi merupakan materi yang membutuhkan aktivitas siswa yang sangat tinggi dalam proses belajar mengajanya, hal ini sesuai dengan konsep model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) menggunakan tiga macam sensori dalam menerima informasi, penglihatan (A) pendengaran (V) dan gerak (K).

Dalam materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), siswa dituntut agar mampu mempraktekan cara menghidupkan dan mematikan komputer dengan prosedur yang benar, dengan melakukan gerakan (Kinestetik), mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah

materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Audio), Serta belajar dengan melihat dan menyimak demonstrasi dari guru dan teman-teman, ketika menerangkan materi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Visual).

2. Tahapan Perencanaan Model Pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*)

Pada dasarnya orang mengenal dunia luar melalui inderanya. Bagi orang kebanyakan, lima indera yang dikenal dengan sebutan pancaindera merupakan alat yang dianugerahkan Tuhan untuk mengenali dunia luar. Kelima indera itu adalah penglihat (mata), pendengar (telinga), pembau (hidung), pengecap (lidah), dan peraba (kulit).

Model gaya belajar yang diadopsi dalam sistem e-learning ini adalah VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*). Model pembelajaran VAK ini sangat populer akan tetapi cukup sederhana dalam implementasinya. Model VAK akan mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa yang berkaitan dengan aspek visual (misalnya: gambar, Slide power pint, grafik, dll), aspek audio (misalnya: narasi, efek suara, dll) dan aspek kinestetik atau gerakan (misalnya: memegang, melakukan secara langsung).

Bagaimana dengan siswa belajar? Bagi siswa, umumnya mereka belajar melalui visual (yang dapat dilihat atau diamati), auditorial (yang dapat didengar), atau kinestetik (yang dapat digerakkan atau dimanipulasi), meskipun kadang-kadang juga menggunakan pengecap dan peraba. Ketiga indera belajar yang sering digunakan ini dikenal dengan sebutan V-A-K (*Visual-Auditorial-Kinesthetic*). Bagi siswa pembelajar Visual, mereka

akan lebih mudah belajar apabila menggunakan grafik, gambar, power pint (*interaktif slide*) chart, dan semacamnya. Sementara bagi siswa pembelajar Auditorial, mereka akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan, serta melalui presentasi verbal. Sedangkan siswa pembelajar Kinestetik, mereka akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu dan mempraktekkan secara langsung dari materi yang telah dipelajari (<http://www.gurusukses.com/tag/kinestetik-vak>) diakses 05 Desember 2010.

Bagaimana guru memfasilitasi siswa yang beragam potensi dasarnya itu untuk bisa belajar dengan mudah dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal? Tentu saja, hal pertama yang harus dilakukan guru adalah mengenali kemudian memahami indera belajar seluruh siswanya di kelas yang diampunya. Setelah itu, baru guru dapat menentukan media dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa Yang pasti, seorang guru tidak akan berhasil memfasilitasi seluruh siswa di dalam kelasnya mencapai hasil belajar secara optimal apabila guru tersebut hanya menggunakan satu macam metode saja dalam pembelajaran. Satu macam metode, misalnya metode ceramah, hanya cocok bagi siswa tipe auditorial. Begitu pula, grafik atau chart hanya cocok bagi tipe visual, sementara anak-anak kinestetik juga tidak cocok apabila selama pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan ceramah guru.

Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan metode dan media dalam pembelajaran. Ketiga tipe siswa sesuai V-A-K tadi harus mendapatkan porsi fasilitasi yang sama dalam belajar. Ini berarti guru harus, paling sedikit, menggunakan tiga bentuk fasilitasi, yakni: yang cocok buat pembelajar visual, cocok buat pembelajar auditorial, dan cocok buat pembelajar kinestetik.

Menurut pendapat Koni dalam artikelnya yang diunggah dari <http://memeyslankiss-bykoni.blogspot.com/2010/06/tahapan-perencanaan-pembelajaran-model.html>, yang diakses 05 desember 2010, menyebutkan bahwa Tahapan perencanaan Model Pembelajaran pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Guru terlebih dahulu mengenali dan memahami indera belajar seluruh siswanya dikelas, kemudian Guru menentukan media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.*
- b. *Metode yang digunakan dalam Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi:*
 - *Bagi siswa pembelajar visual, kita sebagai guru akan menggunakan metode demonstrasi, dapat menampilkan materi pembelajaran dengan disertai ilustrasi yang berupa gambar, atau dapat juga dengan melalui power point (interaktif slide),*
 - *Bagi siswa pembelajar auditorial, menggunakan metode ceramah, presentasi verbal akan menampilkan materi pembelajaran dengan disertai penjelasan lisan.*
 - *Bagi siswa pembelajar kinestetik, menggunakan metode pemberian tugas dengan menuruh siswa untuk melakukan praktek langsung dengan cara menampilkan materi pembelajaran dengan disertai ilustrasi yang membutuhkan gerakan tangan seperti mencatat, memindahkan, menggeser, menekan, dll*

- c. Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menggabungkan metode dan media yang telah dirancang.
- d. Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus dapat mengusahakan agar siswanya tidak stress dan tertekan.
- e. Siswa harus diusahakan agar tetap bersemangat, karena hal ini membantu proses belajar mereka.
- f. Apabila indera belajar V-A-K siswa sudah terpenuhi, maka sebagian besar siswa dikelas akan mendapatkan hasil terbaik dari hasil belajarnya.
- g. Pada akhir materi, maka guru selanjutnya melanjutkan dengan kegiatan penguatan. misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa, tanya jawab tentang materi serta menampilkan tes untuk mengevaluasi pencapaian pemahaman siswa .

3. Ciri-Ciri Gaya Belajar VAK

Strategi mengajar pada model pembelajaran VAK (Visual-Auditory-Kinesthetic) menurut Hernacki dan DePorter (2009:112) dapat dilakukan dengan cara mengamati gaya belajar anak tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri gaya belajar visual :
 - 1) Bicara agak cepat
 - 2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
 - 3) Tidak mudah terganggu oleh keributan
 - 4) Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
 - 5) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
 - 6) Pembaca cepat dan tekun
 - 7) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
 - 8) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
 - 9) Lebih suka musik dari pada seni
 - 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulangnya
- b. Ciri-ciri gaya belajar Audio
 - 1) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
 - 2) Penampilan rapi
 - 3) Mudah terganggu oleh keributan
 - 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
 - 5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

- 6) *Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca*
 - 7) *Biasanya ia pembicara yang fasih*
 - 8) *Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya*
 - 9) *Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik*
 - 10) *Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual*
 - 11) *Berbicara dalam irama yang terpola*
 - 12) *Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara*
- c. *Ciri-ciri gaya belajar kinestetik*
- 1) *Berbicara perlahan*
 - 2) *Penampilan rapi*
 - 3) *Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan*
 - 4) *Belajar melalui memanipulasi dan praktek*
 - 5) *Menghafal dengan cara berjalan dan melihat*
 - 6) *Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca*
 - 7) *Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita*
 - 8) *Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca*
 - 9) *Menyukai permainan yang menyibukkan*
 - 10) *Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu*
 - 11) *Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka*
 - 12) *Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi*

D. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

1. Hakekat Belajar

Belajar adalah proses individu memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Sebagaimana diutarakan oleh Majid (2006:225) “Pada hakekatnya belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan Tingkah laku (*Behavioral Change*) pada individu yang belajar”.

Setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain: belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual, belajar merupakan kegiatan yang bertujuan kearah yang ingin dicapai, belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan seluruh tingkah laku secara integral, belajar adalah proses interaksi dan belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Sebagaimana diutarakan oleh Slameto (2010:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Proses belajar dapat dirinci kedalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas dan relatif mudah sehingga lebih cepat berhasil dalam belajar serta akan menentukan metode belajar yang efektif.

Dalam hal ini Slameto (2010:27-28) mengemukakan prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut:

- a. *Dalam Belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.*
- b. *Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.*

- c. *Belajar harus dapat menimbulkan kegairahan dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.*
- d. *Belajar itu proses yang berkesinambungan, maka harus dilakukan setahap demi tahap menurut perkembangan dan sistematika materinya.*
- e. *Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.*
- f. *Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pengajaran yang harus dicapainya.*
- g. *Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.*
- h. *Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya ber-eksplorasi dan belajar dengan efektif.*
- i. *Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.*
- j. *Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.*
- k. *Dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengetahuan/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hakekat belajar merupakan proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditandai dengan adanya perubahan dalam proses belajar melalui suatu usaha atau pengalaman.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses timbal balik antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar, agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan tingkah laku pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Mengajar pada dasarnya dianggap sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada siswa. Dalam hubungan tersebut gurulah yang lebih dominan dan lebih aktif, dipihak lain murid lebih bersifat pasif dan menerima. Menurut Tim MKDK (2002:38), batas mengajar diartikan sebagai upaya guru untuk membangkitkan hasrat siswa untuk belajar, sehingga bias menjadi proses belajar mengajar. Selanjutnya Tim MKDK (2002:39), mengemukakan pembelajaran pada dasarnya adalah “ Upaya bimbingan terhadap siswa agar siswa yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya”

Oleh sebab itu, pembelajaran yang kondusif harus diciptakan oleh guru, agar peserta didik mempunyai keinginan belajar. Guru harus mampu memperhatikan berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran itu sendiri, seperti keadaan siswa, metode, media serta sumber belajar yang akan digunakan. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena pembelajaran merupakan kondisi yang diciptakan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sedangkan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, mengajar dalam arti luas adalah suatu proses yang mengarah pada suatu perubahan. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan wawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal hidup.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2010:4), jika orang belajar sesuatu, maka sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Disisi lain Dimiyati dan Mudjino (2006:200) menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau angka.

Selanjutnya Sudjana (2008:22-30), Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

1. *Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi*
2. *Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan / pelukisan tokoh*
3. *Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.*

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar yang dcapai hendaknya mempunyai efek

terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan mempunyai sikap percaya diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Tim MKDK (2002:157) adalah :

1. *Faktor internal yaitu faktor yang berada dan terletak pada diri murid itu sendiri antara lain:*
 - a. *Kelemahan mental, faktor kecerdasan, intelegensi, atau bakat khusus tertentu yang dapat diketahui melalui tes tertentu.*
 - b. *Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, kecacatan.*
 - c. *Gangguan yang ebsifat emosional.*
 - d. *Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu.*
 - e. *Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan lebih lanjut.*
2. *Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, faktor ini meliputi :*
 - a. *Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang murid aktif inisiatif.*
 - b. *Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.*
 - c. *Ketidak seragaman pola dan standar administrasi.*
 - d. *Beban studi terlalu berat*
 - e. *Metode mengajar yang kurang memadai.*
 - f. *Kurangnya alat dan sumber belajar.*

F. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang tata cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan metode VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) sebagai kelompok eksperimen.

No	Kelompok	Perlakuan	Hasil
1.	Eksperimen	X	t1
2.	Kontrol	-	t1

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

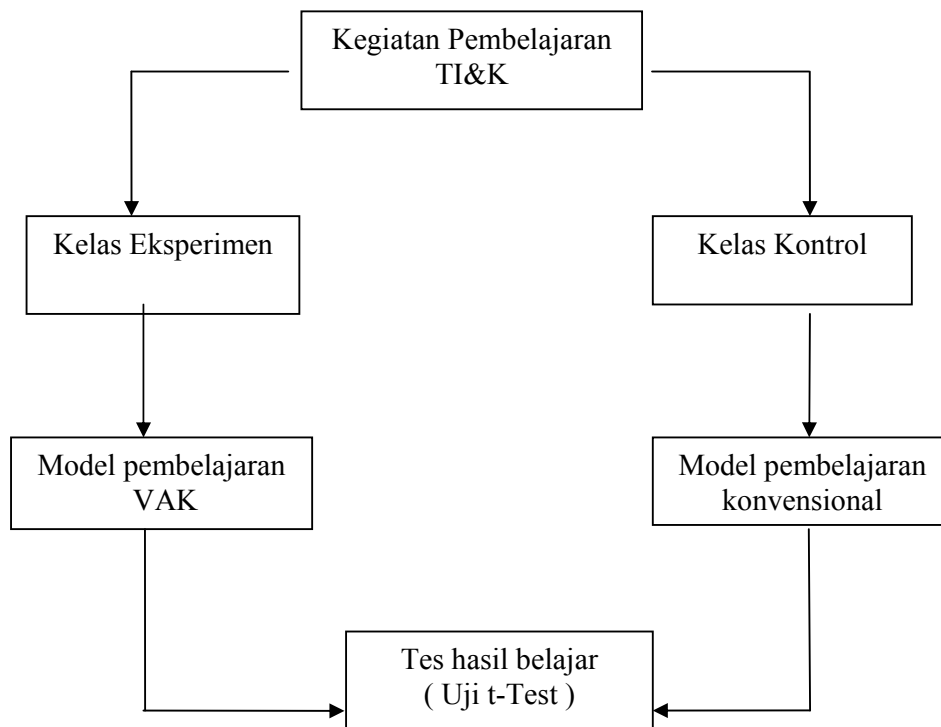
X = Menggunakan Model Pembelajaran VAK

- = Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

t1 = tes hasil belajar setelah perlakuan

G. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran VAK pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diadakan diakhir proses belajar mengajar, kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK pada kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar.



Gambar 2. Kerangka konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian Arikunto (2002:64). Karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$ Penggunaan model pembelajaran VAK tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dalam mata pelajaran TI&K dibandingkan model pembelajaran Konvensional pada kelas VII SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dalam mata pelajaran TI&K dibandingkan model pembelajaran Konvensional pada kelas VII SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam.

Kriteria : Tolak H_0 Jika t hitung $<$ dari t tabel dan terima H_a

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, skor rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) mencapai 77,03, kelas tanpa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) rata-rata yang diperoleh sebesar 71,57. Itu berarti skor rata-rata yang diperoleh pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa pada kelas tanpa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam.
2. Hasil uji hipotesis dari perhitungan uji t, di dapat t_{tabel} pada taraf signifikan α 0,05 adalah 2,000 sedangkan t_{hitung} adalah 2,65 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian pembelajaran model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K pada pokok bahasan Kesehatan

dan Keselamatan Kerja (K3) kelas VII-I SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam.

3. Memperhatikan hasil belajar rata-rata dan standar deviasi kedua kelompok tersebut, baik yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*), terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) pada mata pelajaran TI&K memang lebih tinggi daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran :

1. Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran TI&K hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) sebagai salah satu Model pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TI&K.
2. Penerapan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) sebaiknya tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran TI&K saja. Hal ini karena pada mata pelajaran TI&K, model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) telah memberikan hasil yang positif maka perlu kiranya diterapkan pada mata pelajaran lain.
3. Kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Ampek Nagari Jorong Bawan Kabupaten Agam, pengawas, maupun kepada tenaga kependidikan

yang terkait, kiranya meningkatkan kinerja dan kualitas guru TI&K melalui penataran-penataran dalam berbagai bidang pengetahuan, keterampilan, supaya dapat mempergunakan model pembelajaran VAK (*Visual-Auditory-Kinesthetic*) dalam kegiatan pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Agusfidar Nasution. 2010. *Penelitian Pendidikan : Prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian*. Padang : FIP-UNP
- Ailestari21.blogspot.com, *Model-model Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 11 Februari 2009.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. UNP
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran TI&K Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Hernacki. 2009. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobby Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. 2000. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dita Maulina. Model VAK,
<http://warungpendidikan.blogspot.com/search/label/Model%20VAK>
 diakses pada tanggal jumat 2 april 2010, 08.30 wib
- Herdian. 2009. ” *Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic)*”.
<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-vak-visualization-auditory-kinesthetic/>. Diakses tanggal 07 Februari 2010.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Mohammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia